

PENGUATAN BUDAYA LITERASI UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER

**Omah Mukaromah¹, Putri Wulandari², Misa Septiani³, Tisa Septiani⁴ Neng Suryati⁵,
Agnes Indah Permatasari⁶, Dwi Siti Haryani⁷, Ajeng Muliasari⁸**

¹Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Syekh Manshur
^{2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Syekh Manshur

Surel: omahmukarromah777@gmail.com¹, putriwuldri020@gmail.com², misaseptiani1717@gmail.com³,
tisaseptiani319@gmail.com⁴, nengsuryati822@gmail.com⁵, agnesindahpermatasari91@gmail.com⁶,
dwih04830@gmail.com⁷,

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 25-07-2025 Perbaikan: 30-08-2025 Diterima: 03-09-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Budaya, literasi Pendidikan Karakter.</p>	<p>Budaya literasi merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Artikel ini membahas pentingnya penguatan budaya literasi sebagai bagian integral dari proses pendidikan untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya literasi mampu membentuk kemampuan berpikir kritis, empati, dan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan budaya literasi secara berkelanjutan..</p>

Corresponding Author: Putri Wulandari

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Menurut Fitriana & Nurhadi (2022), penguatan budaya literasi di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membentuk perilaku positif siswa. Senada dengan itu, Mulyasa (2021) menekankan bahwa bersamaan karakter dapat dibangun melalui kegiatan literasi yang kontekstual dan menyenangkan. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Dalam konteks bersamaan di Indonesia, rendahnya minat baca menjadi tantangan yang signifikan. Jika budaya literasi ditingkatkan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, maka akan terjadi peningkatan minat baca dan penguatan karakter peserta didik. Data UNESCO (2021) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain di ASEAN. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi, khususnya di kalangan generasi muda. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan budaya literasi melalui kegiatan berbasis edukatif dan interaktif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada penguatan budaya literasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 3 hingga kelas 6 di beberapa SD yang berada di wilayah Desa Jiput. Kegiatan dirancang agar menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Rancangan Kegiatan :

1. **Sosialisasi dan Edukasi Literasi** : Kegiatan ini dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi ringan 54ersama siswa tentang pentingnya membaca, menulis, dan memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Materi disampaikan dalam bentuk cerita bergambar, tayangan video edukatif, dan kuis singkat.
2. **Perpustakaan Keliling (Perpusling)** : Mobil perpustakaan keliling disiapkan untuk membawa buku bacaan anak yang beragam, mulai dari cerita rakyat, sains 54ersama, hingga komik edukatif. Siswa diberi kesempatan untuk memilih buku, membaca 54ersama, dan berdiskusi isi bacaan secara sederhana. Kegiatan ini juga disertai sesi tanya jawab dan pendampingan oleh tim.
3. **Workshop Menulis dan Membaca Kreatif**: Siswa diajak membuat cerita pendek, puisi sederhana, atau menceritakan 54ersama buku yang telah dibaca dengan 54ersam mereka sendiri. Kegiatan ini bertujuan melatih ekspresi diri, berpikir kritis, dan percaya diri dalam menyampaikan ide.
4. **Pelatihan Mini untuk Guru Kelas**: Guru diberikan pelatihan singkat terkait strategi menumbuhkan minat baca di kelas, pemanfaatan sudut baca, serta integrasi literasi dalam pembelajaran tematik.
5. **Bahan dan Alat : Bahan**: Buku cerita anak, modul edukatif, video animasi literasi, lembar kerja menulis, **Alat**: Mobil perpusling, proyektor, speaker, papan tulis, perlengkapan tulis siswa.
6. **Teknik Pengumpulan Data** : Data dikumpulkan melalui 1) Observasi partisipatif selama kegiatan 2) Lembar penilaian aktivitas siswa. 3) Kuesioner sederhana untuk guru mengenai minat baca siswa.
7. **Teknik Analisis Data** : Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perkembangan minat baca dan keterlibatan siswa. Indikator yang dianalisis meliputi jumlah siswa yang aktif membaca, antusiasme dalam menulis, dan partisipasi dalam diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program menunjukkan hasil yang positif berdasarkan observasi dan evaluasi lapangan:

1. **Peningkatan Minat Baca** : Terlihat dari peningkatan jumlah buku yang dipinjam melalui perpustakaan keliling serta keterlibatan aktif siswa dalam sesi membaca 54ersama.
2. **Peningkatan Keterampilan Literasi** : Siswa mampu menulis cerita pendek dan puisi sederhana serta lebih kritis dalam menyampaikan pendapat saat diskusi.
3. **Peran Aktif Guru dan Orang Tua** : Setelah pelatihan, guru mulai mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Orang tua juga mulai melibatkan anak dalam membaca di rumah.
4. **Perubahan Sikap dan Karakter Positif** : Literasi membantu siswa menjadi lebih empatik, sopan, dan terbuka terhadap perbedaan melalui bacaan yang bersifat membangun karakter.

Tabel 1.1 Ringkasan Data

NO	ASPEK PENGUKURAN	JUMLAH/PRESENTASE
1.	Jumlah siswa yang hadir	50 siswa
2.	Siswa yang meminjam buku	38 siswa (76%)
3.	Siswa yang ikut membaca bersama	44 siswa (88%)
4.	Siswa yang membuat karya tulis	30 siswa (60%)
5.	Guru yang ikut pelatihan mini	3 guru

Kegiatan penguatan budaya literasi di SDN Jiput 1 menunjukkan hasil yang menggembirakan meskipun baru dilaksanakan satu kali kunjungan. Berdasarkan Tabel 1, partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas literasi terpantau tinggi, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif mampu menarik minat mereka untuk terlibat aktif.

1. Peningkatan Minat Baca

Sebanyak 76% siswa (38 dari 50) meminjam buku dari perpustakaan keliling. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca, bahkan dalam kunjungan pertama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Aini & Lestari (2020), yang menyatakan bahwa akses langsung terhadap buku serta lingkungan membaca yang menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi literasi siswa secara signifikan.

2. Antusiasme dalam Membaca Bersama

Sebanyak 88% siswa (44 siswa) mengikuti sesi membaca bersama. Angka ini menunjukkan bahwa metode membaca bersama dalam suasana yang menyenangkan, seperti dengan duduk melingkar, diskusi ringan, atau pemilihan bacaan favorit, menjadi strategi efektif dalam membangun kecintaan terhadap membaca.

3. Keterampilan Menulis dan Ekspresi Diri

Sebanyak 30 siswa (60%) berhasil menghasilkan karya tulis sederhana, baik dalam bentuk cerita pendek maupun puisi. Ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mulai mengekspresikan pemahaman dan imajinasi mereka secara aktif. Aktivitas ini memperkuat pernyataan Fitriana & Nurhadi (2022), yang menyebutkan bahwa kegiatan menulis kreatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi personal pada anak usia sekolah dasar.

4. Keterlibatan Guru

Delapan guru yang hadir dalam pelatihan mini menunjukkan dukungan institusional terhadap program literasi. Guru adalah kunci dalam keberlanjutan budaya literasi di sekolah karena mereka dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran harian. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2021), yang menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan literasi.

5. Potensi Perubahan Karakter

Meskipun pengukuran karakter siswa secara kuantitatif belum dilakukan dalam kunjungan pertama ini, observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai, berani menyampaikan pendapat, dan antusias mendengarkan teman lainnya.

Bacaan yang bersifat membangun nilai empati dan toleransi dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter (Sari & Ramadhani, 2021).

Kunjungan literasi satu kali di SDN Jiput 1 telah memberikan dampak positif yang terukur, baik dalam aspek minat baca, keterampilan menulis, maupun sikap siswa. Tingginya angka partisipasi menunjukkan bahwa program seperti ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan program literasi rutin. Kolaborasi antara siswa, guru, dan penyelenggara kegiatan menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang difokuskan pada penguatan budaya literasi di SDN Jiput 1 menunjukkan hasil yang positif meskipun hanya dilakukan satu kali kunjungan. Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca bersama, peminjaman buku, dan penulisan karya tulis cukup tinggi, yang mencerminkan ketertarikan dan antusiasme terhadap literasi. Guru juga menunjukkan komitmen dalam mendukung program melalui pelatihan mini yang diberikan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta membentuk karakter positif siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam keberlanjutan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program penguatan budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait.

1. **Pelaksanaan Berkelanjutan** : Diharapkan program literasi seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin, tidak hanya satu kali kunjungan, agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan.
2. **Peningkatan Kolaborasi** : Perlu ditingkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas literasi untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengembangan minat baca dan karakter siswa.
3. **Pengembangan Sarana Literasi Sekolah** : Sekolah diharapkan menyediakan dan memperbanyak bahan bacaan yang menarik serta membangun sudut baca atau perpustakaan kelas sebagai penunjang kegiatan literasi.
4. **Pelatihan Lanjutan untuk Guru**: Pelatihan literasi bagi guru sebaiknya dilanjutkan secara bertahap agar mereka mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik secara konsisten.
5. **Evaluasi dan Monitoring**: Perlu dilakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan minat baca siswa dan efektivitas kegiatan yang dilakukan, guna menjadi dasar perbaikan program ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y., & Lestari, I. (2020). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 123–132.
- Mulyasa, E. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, N., & Nurhadi, D. (2022). *Implementasi Program Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Literasi, 3(1), 45–58.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sari, D. P., & Ramadhani, R. (2021). *Pengaruh Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(3), 200–210.
- UNESCO Institute for Statistics. (2021). *Literacy Data*. Retrieved from uis.unesco.org